

Pengaruh Dividen, *Return on Equity* Dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Manufaktur Di BEI

Yomina P Siregar¹, Hermaya Ompusunggu² – Universitas Putera Batam

ABSTRACT

The stock prices of manufacturing industry companies have decreased on average over the last 5 years, namely from 2016-2020. By -2%, a decrease in dividend stock prices, ROA and ROE. So this study aims to determine the relationship between dividends, ROE and ROA on stock prices. The method used in this study is quantitative with the type of secondary data in the form of documentation. The type of study population is Accessible Population or the available population is 37 manufacturing companies listed on the IDX in the last 5 years from 2016 to 2020, the sample in this study is 6 companies, the tests are descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 16. The results partially show that dividends have a significant effect on stock prices, while ROA and ROE have no significant effect, simultaneously Dividends, ROA and ROE have a significant effect on prices. The conclusion in this study H1 is accepted, H2 is rejected, H3 is rejected and H4 is accepted.

Keywords: *Dividen, ROA, ROE, Price Stock.*

PENDAHULUAN

Pada pasar modal BEI ada banyak perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya melalui Initial Public Offering (IPO). Setiap perusahaan akan dimasukkan kedalam setiap golongan yang disebut sebaga sektor, salah satu sektor perusahaan yang tidak dapat dilepas dari kebutuhan pokok manusia adalah perusahaan sektor industri manufaktur, disektor industri tersebut banyak ditemukan produk-produk yang dihasilkan dan siap untuk dijual demi memenuhi kebutuhan hidup manusia sehingga perusahaan sektor tersebut juga menjadi primadona bagi investor. Tabel di bawah ini juga menunjukkan fluktuatifnya perubahan harga perusahaan manufaktur dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. Pertumbuhan atau perubahan harga saham manufaktur

Kode>Nama Perusahaan	Tahun					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
AISA	1945	476	168	168	390	-80%
ALTO	330	388	400	398	308	-7%
BUDI	63	94	96	103	99	57%
CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	32%
DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	-2%

Sumber: Investin .com & diolah peneliti (2021)

Dari tabel harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami rata-rata penurunan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Sebesar -2%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada perusahaan dengan kode AISA selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar -80% dan terjadi fluktuasi naik turun terutama terjadi pada tahun 2019 sebesar 168 dan tahun 2020 sebesar 390, pada perusahaan dengan kode saham ALTO pada tahun 2016 dari harga 330 dan tahun 2020 menjadi 308, perusahaan dengan kode BUDI pada tahun 2016 harga saham sebesar 63 dan di tahun 2020 sebesar 99, pada perusahaan dengan kode saham CEKA tahun 2016 sebesar 1350 dan pada tahun 2020 naik menjadi 1785, pada perusahaan dengan kode saham DLTA dari harga 5000 pada tahun 2016 dan pada tahun 2020 menjadi 4400. Kenaikan maupun penurunan harga saham ini dikatakan berfluktuasi dan fluktuasinya dapat disebabkan karena nilai kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai macam rasio dianggap oleh investor baik atau buruk sehingga akan mempengaruhi daya beli investor yang pada akhirnya akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Laporan keuangan menjadi dasar informasi tentang keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Melalui informasi ini bisa dinilai dengan analisis ROA dan ROE tersebut selain itu melalui dividen juga. Dividen adalah bagi hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada investor karena perusahaan mengalami keuntungan. Jika perusahaan membagikan dividen tentu investor akan tertarik dan membeli sahamnya yang pada akhirnya harga saham juga mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Purnamasari, 2018) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

ROE merupakan indeks yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya, indeks tersebut dapat menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor perusahaan. Nilai perhitungan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total modal pemegang saham dianggap lebih tinggi atau lebih tinggi dari periode sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan kekuatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan kepada investor. Menghindari kesalahan dan kerugian dalam investasi saham, investor memilih dengan baik saham yang akan dibelinya (Karmana & Sofia, 2019), investor menginginkan perusahaan tempatnya berinvestasi terus memiliki kekuatan untuk memberikannya keuntungan atas investasinya. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya nilai hubungan yang dihasilkan, seiring dengan meningkatnya jumlah investor yang membeli atau menempatkan dana melalui pembelian saham, maka harga saham perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahari & Suartama, 2020) temuan mereka mendukung pernyataan berikut, yang menunjukkan bahwa return on equity mempengaruhi harga saham (Simanjuntak & Janros, 2021).

ROA digunakan umumnya untuk melihat kemampuan dari perusahaan tentang laba

perusahaan dari meningkatkan penjualan dan berusaha melakukan efisiensi aset yang dimiliki (Harto & Napisah, 2020). Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai ROA tinggi tentu laba yang dihasilkan juga besar, maka investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki laba besar atau nilai ROA tinggi karena mampu memberikan return saham bagi investor yang juga akan berdampak pada harga sahamnya. Hasil penelitian mendukung klaim bahwa ROA dapat mempengaruhi harga saham (Astuti, 2018) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Permatasari et al., 2017) penelitian mereka juga menegaskan bahwa ROA mempengaruhi harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan korelasi secara parsial dividen, ROE dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga saham adalah nilai intrinsik nominal, dinyatakan dalam sekuritas perusahaan, dan harga per saham atau 100 saham per lot. Suatu saham bila mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham mengalami kecenderungan naik begitupun sebaliknya (Lesmana & Sodikin, 2020). Harga saham merupakan patokan dan indikator bagi indikator dalam penentuan pembelian sebuah saham perusahaan (Paramita, 2020; Permata & Ghoni, 2019).

Dividen adalah distribusi sebagian dari pendapatan perusahaan untuk pemegang saham yang ditentukan oleh dewan direksi. Pemegang saham biasa dari emiten bisa mendapatkan porsi dividen dengan syarat memiliki saham dari perusahaan yang bersangkutan selama periode pembagian dividen.

ROA adalah indeks profitabilitas yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan atau asetnya. Menurut kasmir dalam (Harmony, 2021) menyebutkan bahwa ROA salah satu rasio untuk menunjukkan return atas aset yang dimanfaatkan bagi perusahaan. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur efektif atau tidaknya pengelola perusahaan dalam investasinya pada perusahaan. Dalam penerapan bahasa Indonesiannya untuk mengukur tingkat pengembalian modal investasi pada perusahaan dapat digunakan rasio ROA tersebut. cara yang digunakan untuk menghitung nilai ROA atas perusahaan dapat menggunakan 2 cara yakni menghitung total aset pada waktu tertentu dan juga dapat dengan menghitung rata-rata total aset dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

ROE juga merupakan indeks profitabilitas, yang digunakan untuk menganalisis ekuitas perusahaan dengan menghasilkan pengembalian reksa dana bagi pemegang saham. Untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Hipotesis dibuat berdasarkan latar belakang pada penelitian ini Yakni:

- H1 = Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.
- H2 = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.
- H3 = ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.
- H4 = Dividen, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan tersebar, berdistribusi normal atau tidak berhubungan dengan statistik (Larasati, 2020). Pengujian ini dapat dilihat dengan mengamati kurva histogram namun dengan pengamatan tersebut dikatakan masih belum tepat atau masih keraguan yang belum pasti. Maka dapat dilakukan dengan kriteria angka melalui analisis teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian normalitas menggunakan SPSS:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87679245
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.091
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: penelitian 2021)

Dari hasil output diatas menyatakan dalam bentuk angka signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ (5%) yang dapat diartikan bahwa variabel di penelitian ini terdistribusi atau tersebar secara normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas (Hidayat, 2016). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam penelitian dapat digunakan dengan 5 metode namun dalam penelitian ini peneliti mendeteksi menggunakan metode nilai VIF (*Variance Inflating Factor*).

Tabel 2. Multikolenieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF

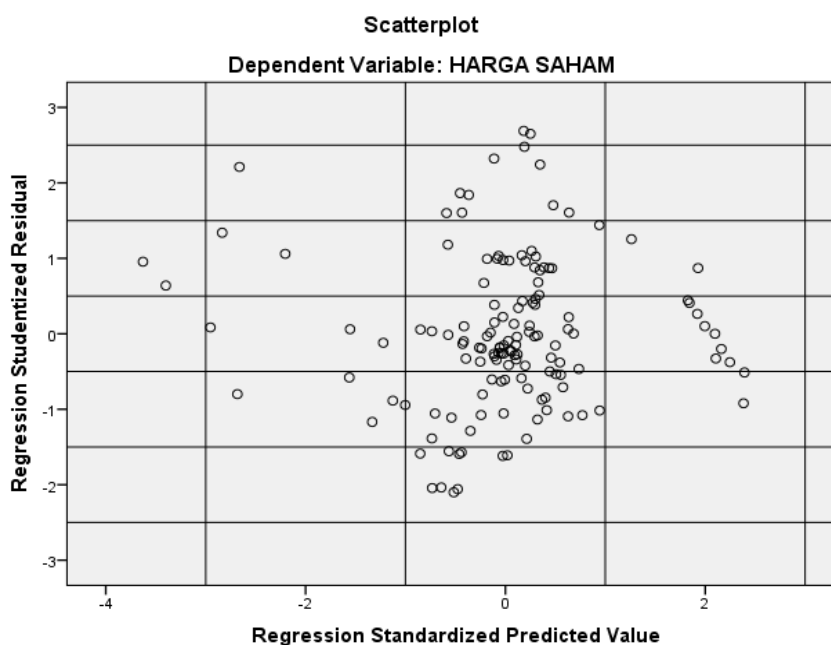
1	(Constant)	5.075	.611			
	Dividen	.535	.106	.711	.648	1.543
	ROA	.343	.288	.163	.679	1.473
	ROE	-.213	.466	-.056	.841	1.190

(Sumber: Penelitian 2021)

Dari tabel diatas didapat nilai Tolerance untuk variabel Dividen sebesar $0,648 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,543 < 10$, Maka masuk dalam karakteristik tidak terjadi multikolinearitas. ROA sebesar $0,679 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,473 < 10$, Maka masuk dalam karakteristik tidak terjadi multikolinearitas. ROE $0,814 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,190 < 10$, Maka masuk dalam karakteristik tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varians dan ketidaksamaan pada kutipan yang diamati pada regresi linier berganda (Hidayat, 2017). Berikut ini merupakan gambar *scatter plot*:



Gambar. 1 Scatter Plot

(Sumber: penelitian 2021)

Dari hasil output diatas didapat bahwasanya titik-titik meyebar atau berdistribusi secara tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dikatakan dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk mengecek ada tidaknya kesalahan yang merupakan interferensi yang berhubungan dengan sebelumnya pada periode t (Raharjo, 2019). Berikut ini adalah hasil pengujian pada autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.630	.926	2.136

Sumber: SPSS diolah Peneliti (2021)

Dari perhitungan tabel dapat diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,136 dan nilai 4-du sebesar 2,3502 (4-1,6498). Berdasarkan angka nilai tersebut maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi karena $1,6498 < 2,136 < 2,3502$ (4-1,6498). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya model persamaan atas regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Pengujian ini digunakan untuk dapat menjelaskan hubungan yang terjadi dalam satu variabel response/Y dengan variabel predictor X. dalam regresi ini variabel Y adalah harga saham dan X_1 adalah Dividen, X_2 adalah ROA, X_3 adalah ROE.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.075	.611		8.311	.000
	Dividen	.535	.106	.711	5.070	.000
	ROA	.343	.288	.163	1.190	.245
	ROE	-.213	.466	-.056	-.457	.652

(Sumber: Penelitian 2021)

Dari hasil regresi analisis berganda diatas dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan seperti di bawah ini:

1. Constant dalam regresi tersebut diperoleh nilai positif 5,075, yang berarti jika variabel Dividen, ROE dan ROA konstan atau tetap pada nilai 0 maka harga saham akan mengalami pertumbuhan atau kenaikan sebesar 5,075 poin.
2. Koefisien untuk variabel Dividen dalam regresinya didapat nilai positif sebesar 0,535 yang dapat diartikan bahwa jika Dividen mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan pula. Dan dapat dikatakan juga bahwa ada hubungan positif antara Dividen terhadap harga saham.
3. Koefisien untuk variabel ROA dalam regresinya didapat nilai positif sebesar 0,343 yang dapat diartikan bahwa jika ROA mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan pula. Dan dapat dikatakan juga bahwa ada hubungan positif antara ROA terhadap harga saham.

4. Koefisien untuk variabel ROE dalam regresinya didapat nilai negatif sebesar -0,213 yang dapat diartikan bahwa jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Dan dapat dikatakan juga bahwa ada hubungan negatif antara ROE terhadap harga saham.

Uji T (Parsial)

Untuk melihat dan menganalisis hubungan korelasi antar variabel X terhadap variabel Y tersebut maka digunakan pengujian parsial atau uji T (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.311	.000
	Dividen	5.070	.000
	ROA	1.190	.245
	ROE	-.457	.652

Sumber : SPSS diolah Peneliti (2021)

Pengaruh Harga Saham (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai T Hitung 5,070 > T Tabel 2,05553 dan nilai profitabilitas 0.000 < 0.05 (α), sehingga Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, atau hipotesis dalam penelitian diterima. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Purnamasari, 2018) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya investor berharap mendapatkan imbal hasil melalui dividen untuk investasi jangka panjang sehingga jika perusahaan memberikan dividen kepada investor maka investor juga akan menambah muatannya dengan membeli saham perusahaan sehingga otomatis harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh ROA (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai T Hitung 1,190 < T Tabel 2,05553 dan nilai profitabilitas 0.245 > 0.05 (α), sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, atau hipotesis dalam penelitian ditolak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahari & Suartama, 2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya investor selama 5 tahun biasa memiliki sifat sebagai investor jangka panjang sehingga untuk nilai ROA yang diperoleh masih kurang terlalu diperhatikan dengan demikian naik atau turunnya ROA tidak akan mempengaruhi investor untuk membeli sahamnya. Investor jangka panjang lebih berfokus pada dividen yang diberikan.

Pengaruh ROE (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai T Hitung -0,457 < T Tabel 2,05553 dan nilai profitabilitas 0,652 > 0.05 (α), sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, atau hipotesis dalam penelitian ditolak. Penyebab mengapa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE disebabkan karena laba pada perusahaan-perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun kondisi laba yang diperoleh tidak optimal sehingga pada akhirnya harga saham tidak terpengaruh. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F Simultan

Uji F (Simultan) / Bersamaan merupakan pengujian statistik unuk menjawab hipotesis dengan menggunakan data variabel X secara bersamaan terhadap Y.

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.906	3	14.969	17.457	.000 ^b
	Residual	22.294	26	.857		
	Total	67.200	29			

(Sumber : penelitian 2021)

Pengaruh Dividen (X₁), ROA (X₂) dan ROE (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < dari 0.05 (α) atau F hitung 17,457 > F tabel 2,98. Hasil Sehingga Dividen, ROA dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Maka hipotesis H4 diterima. Hasil penelitian ini secara simultan memang dapat berpengaruh karena pada umumnya setiap investor sebelum membeli saham pada harga tertentu tentunya memerlukan berbagai analisis seperti hasil yang diharapkan dari dividen, ROA dan juga ROE nya sehingga jika investor menganggap dividen maupun rasio keuangan tersebut baik tentunya akan menjadi pilihan untuk membelinya sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020. Atau H1 diterima. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020. Atau H2 ditolak. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020. Atau H3 ditolak. Dividen, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2016-2020. Atau H4 diterima.

Saran

Bagi perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat membagikan dividen kepada investor yang lebih besar lagi sehingga nantinya investor tertarik untuk membeli sahamnya yang pada akhirnya harga sahamnya juga akan meningkat dan perusahaan dapat memperoleh modal tambahan dari investor. Bagi investor juga dapat memperhatikan nilai Dividen, ROA dan ROE karena secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya terutama bagi investor yang berharap mendapatkan capital gain dari selisih harga saham. Bagi civitas akademik dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian maupun analisis perkuliahan. Bagi peneltian selanjutnya dapat menjadikan referensi atau perbandingan hasilnya, dan juga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang masih berkaitan dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, V., & Mutoharoh, R. (2019). Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2010-2017. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5 No 2, 118-127
- Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2).
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmony. (2021). Apa Itu EPS (Earning Per Share) dan Fungsinya Bagi Perusahaan.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 100-108
- Hidayat, A. (2016). Tutorial Uji Multikolinearitas Dan Cara Baca Multikolinearitas.
- Hidayat, A. (2017). Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail. Permata, C. P. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(1).
- Karmana, D., & Sofia, R. N. (2019). Analisis Earning Per Share (Eps) Dan Net Propit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2018 . *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5 No 2, 97-108.
- Lesmana, B., & Sodikin, D. (2020). Peningkatan Return On Investment Terhadap Harga Saham Di Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2018. *JRAK Jurnal RIset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 1, 56-64
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., Titisari, K. H., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., Saham, H. (2017). *Return On Assets , Return On Equity , Earning Per Share Terhadap 2 . Kajian Teori Theory Keagenan (agency teori)*. 90–96.
- Raharjo, S. (2019). Tutorial Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap.
- Sahari, K. A., & Suartama, I. W. (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5).
- Simanjuntak, S., & Janrosl, V. S. E. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.